



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PONDOK PESANTREN DI ERA MODERN

Sumansi Marzuki¹, Sukma Nabilla², Muhammad Redzky³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan, STAIN Bengkalis
Email: ijimarzuki023@gmail.com¹, sukmanabilla3112@gmail.com², muhammadredzky06@gmail.com³

Abstract

Learning strategies are very useful for educators and students in learning procedures. For educators, this learning strategy serves as the basis and reference for regular activities according to the system for carrying out learning. Tolerance is an attitude and activity that respects differences, ethnicity, religion, attitudes, opinions and activities of other people besides oneself. In a society based on Pancasila, especially the first precept, piety to God is absolute according to all religions and beliefs. All religions respect people, so all religious people must respect each other. By this rule harmony is promoted between representatives of different religions. The notion that education is a means and tool for imparting knowledge not only reduces the true meaning and purpose of education, but also focuses students to create a future. True education is the development and development of human potential to have character, integrity, and meaningful competence in life. The educational model in Islamic boarding schools is regulated by a strict schedule, program of activities, procedures and strict rules. Santri are gathered in a centralized and monolithic environment (dormitory), although with rules from top to bottom. Islamic boarding schools have become a separate identity for Islamic educational institutions in Indonesia. In fact, even though they are heterogeneous in terms of ethnicity, culture and language, they can live a peaceful life and have strong emotional attitudes in maintaining loyalty and solidarity.

Keyword : Education, Islamic Boarding Schools, Religion.

Abstrak

Strategi pembelajaran sangatlah bermanfaat bagi tenaga pendidik serta peserta didik dalam prosedur pembelajaran. Bagi tenaga pendidik, strategi pembelajaran ini berperan menjadi dasar serta referensi kegiatan yang teratur menurut sistem untuk melaksanakan pembelajaran. Toleransi ialah sikap serta aktivitas yang menghargai perbedaan, suku, agama, sikap, pendapat serta aktivitas orang lain selain diri sendiri. Dalam masyarakat yang berlandaskan pancasila, khususnya sila pertama, ketaqwaan kepada tuhan ialah mutlak menurut semua agama serta kepercayaan. Semua agama menghormati orang, jadi semua orang beragama harus saling menghormati. Dengan aturan ini keharmonisan dipromosikan antara perwakilan dari berbagai agama. Anggapan bahwa pendidikan ialah sarana serta alat untuk memberikan ilmu pengetahuan tidak hanya mereduksi makna serta manfaat pendidikan yang sebenarnya, namun juga telah memfokuskan peserta didik untuk mewujudkan masa depan. Pendidikan sejatinya ialah pembangunan serta pengembangan potensi manusia untuk mempunyai karakter, integritas, serta kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Model pendidikan di pondok pesantren diatur dengan jadwal yang ketat, program kegiatan, prosedur serta aturan yang ketat. Santri dikumpulkan dalam sebuah lingkungan (asrama) yang terpusat serta monolitik, meski dengan aturan dari atas ke bawah. Pondok pesantren pesantren telah menjadi identitas tersendiri bagi lembaga pendidikan islam di indonesia. Pada kenyataannya, meskipun heterogen dari segi suku, budaya serta bahasa, mereka dapat menunjukkan kehidupan yang damai serta mempunyai sikap emosional yang kuat dalam menjaga loyalitas serta solidaritas.

Kata kunci : Pendidikan, Pondok Pesantren, Agama.

PENDAHULUAN

Masyarakat indonesia ialah masyarakat yang besar dengan berbagai suku masyarakat, ras, bahasa serta agama. Kebhinekaan ialah keniscayaan yang melatarbelakangi terbentuknya masyarakat ini yang memang melalui prosedur yang panjang. Meski

keragaman tersebut menjadi ciri khas masyarakat ini, bahkan tidak bisa dipungkiri bahwa perbedaan yang ada juga menjadikannya rawan permasalahan

Salah satu penyebab yang sering menimbulkan permasalahan ialah perbedaan agama. Permasalahan juga bisa muncul dalam

agama, hanya dikarenakan ada perbedaan aturan pandang dalam memahami agama. Secara sosiologis, agama mempunyai peran serta peran ganda, ialah konstruktif serta destruktif. Ikatan agama seringkali secara struktural melampaui ikatan darah serta keturunan. Jadi, dikarenakan agama, suatu komunitas ataupun masyarakat bisa hidup bersatu padu, rukun serta damai.

Sebaliknya, agama juga berpotensi menghancurkan persatuan bahkan memutus ikatan persaudaraan jika agama disalahpahami. Oleh dikarenakan itu sulit untuk memprediksi hasil dari permasalahan dengan lingkungan agama. Strategi pembelajaran bisa diinterpretasikan menjadi kebiasaan, seperangkat cara, teknik yang dipergunakan serta diikuti oleh seorang tenaga pendidik ataupun peserta didik untuk membawa perubahan kepribadian ataupun sikap. Strategi pembelajaran ialah salah satu mekanisme yang dipergunakan tenaga pendidik dalam mengajar mata pelajaran. Prosedur pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik tidak lepas dari pelaksanaan strategi pembelajaran dikarenakan strategi pembelajaran ialah salah satu mekanisme yang dipergunakan tenaga pendidik untuk memberikan bahan pelajaran. Penyajian bahan pelajaran diharapkan bisa diterima serta diinterpretasikan oleh peserta didik, dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap manfaat yang ingin dicapai dalam prosedur pembelajaran. Manfaat dari prosedur pembelajaran ialah untuk mencapai hasil belajar yang dinantikan ataupun berada di atas level minimum.

Strategi pembelajaran sangatlah bermanfaat bagi tenaga pendidik serta peserta didik dalam prosedur pembelajaran. Bagi tenaga pendidik, strategi pembelajaran ini berperan menjadi dasar serta referensi kegiatan yang teratur menurut sistem untuk melaksanakan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran bisa memperlancar prosedur pembelajaran serta mempercepat pemahaman terhadap isi pembelajaran, dikarenakan semua strategi pembelajaran dibangun untuk memudahkan prosedur pembelajaran. Diharapkan strategi pembelajaran akan mengembangkan hasil belajar.

Tenaga pendidik disadari ataupun tidak, harus menentukan strategi tertentu supaya implemetasi pembelajaran didalam ruangan berjalan lancar serta hasilnya maksimum. Tidak ada tenaga pendidik yang tidak mengharapkan hal tersebut, dikarenakan semua tenaga pendidik masih mempunyai hati nurani yang peka berkenaan dengan muridnya. Tidak ada tenaga pendidik yang menginginkan suasana belajar yang semrawut dengan hasil belajar yang kurang baik, maka tentunya semua tenaga pendidik akan menyusun strategi pembelajaran yang matang serta tepat supaya hasil belajar peserta didik terus berkembang.

Toleransi ialah sikap serta aktivitas yang menghargai perbedaan, suku, agama, sikap, pendapat serta aktivitas orang lain selain diri sendiri. Dalam masyarakat yang berlandaskan pancasila, khususnya sila pertama, ketaqwaan kepada tuhan ialah mutlak menurut semua agama serta kepercayaan. Semua agama menghormati orang, jadi semua orang beragama harus saling menghormati. Dengan aturan ini keharmonisan dipromosikan antara perwakilan dari berbagai agama.

Dengan tuntutan zaman serta perkembangan yang pesat, pendidikan harus efektif dalam mencetak manusia yang berkualitas. Pelatihan berlangsung secara formal, yang berarti bahwa kegiatan, manfaat pelatihan, bahan serta bahan ajar, serta mekanisme penyampaiannya, diprogramkan dengan jelas serta ditetapkan dalam peraturan ataupun dasar yang disetujui. Semua itu dimaksudkan supaya pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan belajar berjalan dengan lancar serta terkendali serta manfaat yang diharapkan bisa tercapai. Pada awalnya, kegiatan lingkungan belajar terpaku pada beberapa keterampilan (seperti menulis, membaca serta berhitung) namun seiring perkembangan umat manusia pada sains serta teknologi, lingkungan belajar menjadi diperlukan untuk mengajarkan tidak hanya literasi, numerasi, serta aritmatika, namun juga beberapa keterampilan serta keterampilan. Pembelajaran lain yang berkaitan dengan peningkatan yang diperoleh, yang dipandang mengikat bagi generasi mendatang, menjadi tugas serta tanggung jawab sekolah.

Anggapan bahwa pendidikan ialah sarana

serta alat untuk memberikan ilmu pengetahuan tidak hanya mereduksi makna serta manfaat pendidikan yang sebenarnya, namun juga telah memfokuskan peserta didik untuk mewujudkan masa depan. Pendidikan sejatinya ialah pembangunan serta pengembangan potensi manusia untuk mempunyai karakter, integritas, serta kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Seorang tenaga pendidik ialah profesi mulia yang mendidik siswanya serta mengajarkan mereka pengalaman baru

Perubahan zaman menuntut cara pandang yang berbeda dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut menuntut pemikiran kritis. Orang yang kritis akan berpikir lebih keras agar setiap permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan. Oleh dikarenakan itu diperlukannya pendidikan untuk melahirkan suatu ilmu pengetahuan. Pendidikan sebagai prosedur perkembangan memperoleh keterampilan sosial serta pengembangan individu yang optimal memastikan hubungan interpersonal antar individu dengan masyarakat serta lingkungan budaya sekitarnya. Hal ini lebih dari sekedar pendidikan ini ialah sebuah prosedur humanize people dimana orang di harapkan mampu melakukan serta memahami diri sendiri, orang lain, bahkan mampu mamhami alam serta lingkungan serta budaya sekitar. Pesantren sebagai ekspetasi pendidikan tradisional serta islam budaya pendidikan di indonesia khususnya. Oleh dikarenakan itu, pondok pesantren harus mengintegrasikan kurikulum yang berasal dari pemerintah serta kurikulum yang sudah ada di pondok pesantren dengan manfaat untuk membekali santri santrinya bukan hanya dengan ilmu pengetahuan yang ditekankan dalam bidang ilmu agama (tafaqquh fi al din) akan tetapi juga mempunyai kemampuan atas ilmu umum, di sisi lain budaya masyarakat indonesia yang beragam serta unik berkopentnsi menjadi kekuatan yang dapat mempersatukan masyarakat indonesia, seblainkan pluralitas serta keragaman ini juga dapat menjadi bahaya tersembunyi yang dapat mengancam integrasi masyarakat indonesia jika tidak dikelola dengan baik.

Model pendidikan di pondok pesantren diatur dengan jadwal yang ketat, program

kegiatan, prosedur serta aturan yang ketat. Santri dikumpulkan dalam sebuah lingkungan (asrama) yang terpusat serta monolitik, meski dengan aturan dari atas ke bawah. Pondok pesantren pesantren telah menjadi identitas tersendiri bagi lembaga pendidikan islam di indonesia. Pada kenyataannya, meskipun heterogen dari segi suku, budaya serta bahasa, mereka dapat menunjukkan kehidupan yang damai serta mempunyai sikap emosional yang kuat dalam menjaga loyalitas serta solidaritas serta juga mentalitas. Demikian juga para alumni pesantren dapat memenuhi keagungan stratifikasi sosial dalam masyarakat serta mampu mewujudkan kedamaian serta kasih sayang bagi manusia maupun alam

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan ialah mengenai teknik pengumpulan data yang akan juga penulis lakukan memakai aturan mendatangi eksklusif ke tempat penelitian bisa juga mencari serta mengumpulkan data. Permasalahan yang akan juga diteliti penulis bisa juga menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan juga sah serta bersifat obyektif. Penelitian kepustakaan ini juga dilaksanakan melalui aturan mengumpulkan data, meneliti serta menganalisis teori-teori kesusastraan yang akan juga berkaitan melalui penelitian. Bibliografi berupa kepustakaan, jurnal, publikasi ilmiah serta lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan ataupun bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi jasmani serta juga rohani seseorang untuk mendewasakan dan mencapai minat ataupun cita-citanya agar peserta didik tersebut dapat secara mandiri memenuhi tujuan hidupnya dan tumbuh sebagai manusia. Makhhluk yang bisa memanusiation manusia. Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mengatakan bahwa pendidikan berasal dari batang budi daya (educational) ialah memelihara serta memberikan pendidikan (pengajaran, kepemimpinan) dalam akhlak serta etika serta kecerdasan. Padahal pendidikan mempunyai

arti: prosedur pengubahan sikap serta perilaku sekelompok orang ataupun sekumpulan orang menjadi dewasa melalui pengajaran serta latihan, prosedur tindakan serta pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha mengembangkan watak, jiwa serta raga anak untuk memajukan kesempurnaan hidup ialah. untuk hidup serta membuat anak-anak hidup selaras dengan alam serta masyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan ialah usaha sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif berkembang serta berkembang, masyarakat serta negara. Pendidikan ialah bagian penting dalam kehidupan, yang juga membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga "belajar" tetapi lebih banyak didikte oleh naluri serta keinginan mereka, sementara manusia belajar menyebutkan serangkaian aktivitas untuk mencapai kedewasaan serta menjalani hidup yang lebih bermakna

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multicultural ini dapat didefinisikan oleh berbagai perspektif serta latar belakang disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, filsafat, serta psikologi. Pendidikan multikultural lahir dari permasalahan manusia yang diredam hanya dikarenakan kekhususannya.

Pendidikan multikulturalisme sangat menghargai orang dikarenakan melihat semua orang sebagai sama yang dapat bekerja sama serta saling menghormati meskipun kita mempunyai budaya, ras, kemasyarakatan, agama, jenis kelamin serta pendapat yang berbeda. Sekarang mari kita lihat pentingnya pendidikan multikultural menurut beberapa ahli.

James A. Banks (2010:3) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai "Pendidikan multikultural ialah gagasan, gerakan reformasi pendidikan, serta prosedur yang manfaat utamanya ialah mengubah struktur lembaga pendidikan agar peserta didik laki-laki serta perempuan, peserta didik berkebutuhan khusus, serta peserta didik dari keragaman ras, etnis, bahasa, serta budaya dapat termasuk. Kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan akademik di

sekolah. Sebagai sebuah gagasan, banks menyatakan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kelas sosial, latar belakang etnis, ras ataupun budaya harus mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar. Argumen banks ialah bahwa beberapa peserta didik, dikarenakan ras, jenis kelamin ataupun kelas sosial, mempunyai kesempatan belajar yang lebih baik di sekolah daripada peserta didik yang berasal dari kelompok lain dengan karakteristik budaya yang berbeda".

Pendidikan multikultural sebagai suatu prosedur berarti bukan kegiatan satu kali, tetapi kesetaraan dalam pendidikan, seperti kebebasan serta keadilan, ialah cita-cita dalam kehidupan manusia, tetapi tidak pernah sepenuhnya tercapai. Rasisme, seksisme (bias gender) serta diskriminasi kecacatan sulit diberantas serta tetap menjadi masalah tidak peduli seberapa keras kita berusaha menghilangkannya. Ketika prasangka serta diskriminasi terhadap satu kelompok berkurang, mereka biasanya diarahkan ke grup lain ataupun grup baru. Setelah kelompok diidentifikasi serta diberi label, klasifikasi terjadi. Saat kategorisasi terjadi, anggota grup hanya mendukung anggota dalam grup serta mendiskriminasi anggota grup yang baru bergabung. Prosedur ini dapat terjadi tanpa permasalahan antarkelompok, permusuhan ataupun persaingan, serta tanpa perbedaan fisik ataupun perbedaan signifikan lainnya. Psikologi sosial menyebut ini teori prosedur identitas social. dikarenakan manfaat pendidikan multikultural tidak dapat sepenuhnya tercapai, upaya terus menerus harus dilakukan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan bagi semua peserta didik. Pendidikan multikultural harus dilihat sebagai prosedur yang berkelanjutan, bukan sesuatu yang kita lakukan sekarang, jadi prosedur yang berkelanjutan ialah pemecahan masalah yang menjadi tema reformasi pendidikan multicultural.

Konsep multikultural berdasarkan Al-qur'an surat Al-anbiyaa' ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya "Dan kami tidak mengutus engkau (muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam"

Dalam al-qur'an surat al-anbiyaa' ayat 107 meliputi nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, keadilan, demokrasi, nilai budaya serta suasana, kesetaraan. Perbedaan, budaya etnis, keyakinan agama, ekspresi budaya, hak asasi manusia, terkait dengan konsep pendidikan islam multikultural berdasarkan Al-quran surat Al-anbiyaa' ayat 107 ialah mendukung pendidikan islam multikultural, ialah merancang kurikulum, tenaga pendidik serta strategi belajar untuk hidup damai serta toleran. Oleh dikarenakan itu pendidikan islam multikultural harus dilandasi oleh nilai-nilai toleransi, moralitas, perdamaian, humanisme serta kearifan. Konsep pendidikan islam multikultural didasarkan pada permasalahan masyarakat serta kemanusiaan. Secara keseluruhan, diluncurkan dengan penuh semangat untuk menawarkan modelling yang tanggap terhadap tantangan masyarakat postmodern.

Pendidikan Multikultural Pada Pondok Pesantren Di Era Modern

Secara sosiologis, pesantren ialah subkultur yang mempunyai keunikan tersendiri ialah: mengadopsi cara hidup, gaya hidup serta sistem nilai serta mengikuti hirarki kekuasaan internal yang jelas. Semua ini sepenuhnya milik petani, yang mempunyai model serta mekanisme sendiri dalam hal nilai, perilaku, serta bahkan model pendidikan. Abdurrahman wahid berani menyimpulkan bahwa pesantren ialah subkultur masyarakat.

Namun gambaran subkultur pesantren hanya sebatas itu mampu menjelaskan dunia pesantren yang unik serta tidak bersentuhan dengan unsur luar; menyukai organisasi, manajemen sumber daya manusia, keuangan, fisika, informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh dikarenakan itu, hadimulyo mempergunakan istilah "lembaga budaya" yang mempunyai arti lebih longgar sebagai subkultur. Dengan demikian, pesantren dilihat dalam pengertian "budaya pondok pesantren", yang dalam realitas empiris lebih tampak sebagai budaya tandingan, seringkali dengan nilai serta norma yang berbeda dengan budaya yang dianggap dominan.

Di tengah segala perbincangan tersebut, kini di era global yang sudah mensyaratkan pluralisme budaya sebagai realitas sosial, pesantren menghadapi tantangan untuk

menjawab identitas budaya masyarakat (budaya lokal) serta budaya asing dengan segala keragamannya. Budaya yang saling mempengaruhi era multikulturalisme tak pelak menjadi tantangan bagi pesantren, pesantren dapat menghadapi tantangan paradigma hidup di bawah payung multikulturalisme yang menuntut kesetaraan serta penghormatan di tengah pluralisme budaya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dapat menyebabkan terjadinya radikalisme secara cepat. Apalagi saat menyerap informasi keagamaan di berbagai media sosial. Multikulturalisme yang sukses memainkan peran yang tepat dalam akses berkelanjutan ke informasi keagamaan. Sekaligus pelajaran tentang urgensi toleransi keberagaman saat ini. Agar tidak ada penyimpangan dari dasar negara ialah Pancasila serta anti radikalisme.

Pengaruh globalisasi sedikit demi sedikit mulai mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia. Menghadapi tantangan ini, masyarakat membutuhkan informasi agar tidak didominasi oleh liberalisme. Pendidikan multikultural hadir sebagai sebuah kearifan untuk merespon serta mencegah pengaruh negatif globalisasi yang mengarah pada homogenisasi cara hidup yang hegemonik", oleh dikarenakan itu konsep pendidikan dianggap sangat penting bagi masyarakat yang mempunyai kecenderungan pluralistik di masyarakat ini.

Indonesia kaya akan keragaman suku, budaya, ras serta agama. Kebhinekaan ini harus kita jaga, agar selalu tercipta kerukunan serta kedamaian bagi setiap warga negara. Edu-multikulturalisme hadir sebagai konsep pendidikan yang mengintegrasikan budaya melalui pendidikan serta menciptakan karakter masyarakat yang toleran. Toleransi juga ialah anjuran agama. Ia tidak boleh berceraai, dikarenakan ia mempunyai hubungan yang tetap. Dunia ini mempunyai sebuah organisasi ialah perserikatan masyarakat-masyarakat (PBB). Organisasi ini berperan dalam mengatasi permasalahan yang ada di dunia. Salah satu program yang sedang dibahas ialah pembangunan berkelanjutan (SDG). Program ini mempunyai manfaat yang ditetapkan oleh PBB. Pendidikan ialah manfaat utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Oleh

dikarenakan itu, dunia pendidikan harus berkembang di setiap negara.

KESIMPULAN

Model pendidikan di pondok pesantren diatur dengan jadwal yang ketat, program kegiatan, prosedur serta aturan yang ketat. Santri dikumpulkan dalam sebuah lingkungan (asrama) yang terpusat serta monolitik, meski dengan aturan dari atas ke bawah. Pondok pesantren pesantren telah menjadi identitas tersendiri bagi lembaga pendidikan islam di indonesia. Pada kenyataannya, meskipun heterogen dari segi suku, budaya serta bahasa, mereka dapat menunjukkan kehidupan yang damai serta mempunyai sikap emosional yang kuat dalam menjaga loyalitas serta solidaritas. Pendidikan multikultural dapat di arikan dari banyak pandangan serta latar belakang disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, filsafat, serta psikologi. Pendidikan multikultural lahir dari permasalahan manusia yang diredam hanya dikarenakan kekhususannya. Pendidikan multikultural sebagai suatu prosedur berarti bukan kegiatan satu kali, tetapi kesetaraan dalam pendidikan, seperti kebebasan serta keadilan, ialah cita-cita dalam kehidupan manusia, tetapi tidak pernah sepenuhnya tercapai. Rasisme, seksisme serta diskriminasi kecacatan sulit diberantas serta tetap menjadi masalah tidak peduli seberapa keras kita berusaha menghilangkannya.

Secara sosiologis, pondok pesantren ialah subkultur yang mempunyai keunikan tersendiri ialah: mengadopsi cara hidup, gaya hidup serta sistem nilai serta mengikuti hirarki kekuasaan internal yang jelas. Semua ini sepenuhnya milik petani, yang mempunyai model serta mekanisme sendiri dalam hal nilai, perilaku, serta bahkan model pendidikan. Abdurrahman wahid berani menyimpulkan bahwa pesantren ialah subkultur masyarakat.

Daftar Pustaka

Al-Ansori, A. M. (n.d.). *Strategi Pembentukan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur dan Dwibahasa SD Pribadi di Kota Bandung*.
<https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.3925>

- Chairul Anwar, 2014 hakikat manusia dalam Pendidikan, yogyakarta : SUKA-Press
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*.
- Driyarkara, 1980 Tentang Pendidikan Jakarta: Kanisius.
- Hendro Pranyoto Dosen STK St Yakobus Merauke, Y. (2022). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI BENTUK PEMBINAAN TOLERANSI BERAGAMA BAGI SISWA-SISWI SEKOLAH DI DISTRIK MERAUKE KABUPATEN MERAUKE: Vol. X* (Issue 1).
<https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam->
- Hero, H., & Author, C. (2021). *IMPLEMENTASI KEGLATAN KEAGAMAAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SDK NANGAHALEDOI* (Vol. 10, Issue 1).
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Irsyada, M. N., & Zafi, A. A. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 142.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950>
- Latifah, A. N., Dewi, A., Furnamasari, Y. F., Kunci, K., Toleransi, :, & Sekolah, A. U. (2022). *Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural The Importance of Fostering Tolerance in School-Age Children in Indonesia: A Multicultural Country* (Vol. 6, Issue 1).
- muchith saekhan. 2012 Revisitasi multikulturalisme dalam penaganan terorisme di lembaga pemasyarakatan Indonesia. ADDIN Media dialektika ilmu islam. Vol.4, no. 2
- Mustaqim, M. (2019). ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 75–94.

<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-05>

Rahmat Hidayat, 2019 ilmu Pendidikan
Medan : Lpppi.

Said, N., Naro, W., UIN Alauddin Makassar,
P., & M Yasin, J. H. (n.d.).
*PEMBENTUKAN KARAKTER
TOLERAN PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM.*

Suheri, 2018 *Model Pendidikan Multikultural Di
Pondok Pesantren*, vol. 05, Jurnal Pedagogik,
, hlm 35

Tabi'in, A. (n.d.). *Pengenalan Keanekaragaman
Suku Agama Ras dan Antar Golongan
(SARA) untuk Menumbuhkan Sikap
Toleransi pada Anak Usia Dini.*

Zahara Idris, 1987, *Dasar dasar
Kependidikan Padang*: Angkasa
Raya.